

PERCEPTION RESIDENTS LEARN WITH THE IMPLEMENTATION OF THE LEARNING PACKAGE C IN PUBLIC LEARNING ACTIVITY CENTER (PKBM) HANGTUAH THE CITY OF PEKANBARU

Hinggil Pranata¹⁾, Aswandi Bahar²⁾, Widiastuti³⁾
Email: Hinggil_pranata@yahoo.com¹⁾, Asbahar1@yahoo.com²⁾
HP : 085274798547

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstract: *Research it is based on the state of facilities and in the implementation of the learning package c in public learning activity center (PKBM) it can be said support, although not sufficient. Formulation problems research is whether perception residents learn with the implementation of the learning package c in public learning activity center (PKBM) Hangtuhah the city of Pekanbaru in good ?. The purpose of this research is to find perception residents learn with the implementation of the learning package c in public learning activity center (PKBM) Hangtuhah the city of Pekanbaru in good or bad .Population in this study 57 people and research sample areas 36 people with critical level 10 %, sample used is simple random sampling. An instrument data collection that is chief with 57 a statement and if the trial live 52 a statement valid for in made instrument research. Data analysis through descriptive analysis quantitative. From scratch presentation answer the results research findings perception residents learn with the implementation of the learning package c in public learning activity center (PKBM) Hangtuhah the city of Pekanbaru, the percentage the average (the ss + s) 95 %. It means residents learn assume learning to be implemented in public learning activity center (PKBM) Hangtuhah the city of Pekanbaru is very good and in accordance with the objectives of the program package C.*

Kata Kunci: *Perception, perception residents learning, with the implementation of the learning package C*

PERSEPSI WARGA BELAJAR TERHADAP PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PAKET C DI PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) HANGTUAH KOTA PEKANBARU

Hinggil Pranata¹⁾, Aswandi Bahar²⁾, Widiastuti³⁾
Email: Hinggil_pranata@yahoo.com¹⁾, Asbahar1@yahoo.com²⁾
HP : 085274798547

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi keadaan fasilitas dan sarana dalam Pelaksanaan Pembelajaran Paket C Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dapat dikatakan mendukung, walaupun belum memadai. Rumusan masalah penelitian ini adalah Apakah Persepsi Warga Belajar Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Paket C Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Hangtuhah Kota Pekanbaru tergolong baik?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Persepsi Warga Belajar Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Paket C Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Hangtuhah Kota Pekanbaru tergolong baik atau buruk. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 57 orang dan sampel penelitian ini 36 orang dengan tingkat kritis 10%, sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Instrumen pengumpulan data yaitu angket dengan 57 pernyataan dan setelah uji coba tinggal 52 pernyataan yang valid untuk di jadikan instrument penelitian. Data analisa melalui analisis Deskriptif Kuantitatif. Dari perhitungan presentasi jawaban diperoleh hasil temuan penelitian Persepsi warga belajar terhadap pelaksanaan pembelajaran paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Hangtuhah Kota Pekanbaru, dapat disimpulkan persentase rata-rata (SS+S) 95%. Artinya warga belajar beranggapan pembelajaran yang dilaksanakan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Hangtuhah Kota Pekanbaru ini sangat baik dan sesuai dengan tujuan dari program paket C.

Kata Kunci: Persepsi, Persepsi Warga Belajar, Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Paket C

PENDAHULUAN

Berdasarkan undang-undang RI No. 20 tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 ayat (3), dan penjelasannya bahwa pendidikan kesetaraan adalah program pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan secara umum setara Sd/Mi, Smp/Mts Mma/Ma yang mencakup program Paket A, Paket B, dan Paket C. Pendidikan Kesetaraan meliputi program Paket A setara SD, paket B setara SMP dan Paket C setara SMA. Adapun tujuan Program Kesetaraan Paket C yaitu memberikan kesempatan belajar yang seluas-luasnya bagi masyarakat yang putus sekolah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga memiliki kemampuan setara SMA dan dapat meningkatkan pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan Kesetaraan Paket C ini ditujukan bagi warga belajar yang berasal dari masyarakat yang kurang beruntung, tidak pernah sekolah, putus sekolah dan putus lanjut serta usia produktif yang ingin meningkatkan pengetahuan dan warga masyarakat lain yang memerlukan layanan khusus dalam hidup (Sihombing, 2001: 23).

Pendidikan luar sekolah yang dilembagakan dapat memperkuat pendidikan luar sekolah yang tidak dilembagakan. PKBM sebagai suatu institusi baru yang bergerak dalam berbagai kegiatan pendidikan non formal di tingkat akar rumput, PKBM berkembang secara dinamis dan belum didukung oleh berbagai pijakan kerangka teoritik dan akademik yang memadai. Pengembangan PKBM sepenuhnya didasarkan atas pengalaman di lapangan yang situasi kondisinya sangat beragam. Dengan sendirinya konsep PKBM yang berkembangpun sangat bervariasi dari suatu PKBM ke PKBM lainnya. Konsep PKBM yang berkembang sangat umum dan kurang tajam mengungkap secara menyeluruh eksistensi dan karakteristik PKBM itu sendiri.

Sehingga dengan adanya PKBM masyarakat yang mengalami putus sekolah, dapat bersekolah sesuai jenjangnya. Pendidikan kesetaraan merupakan salah satu program pendidikan non-formal yang terstruktur dan dinilai. Salah satu program pendidikan kesetaraan adalah Kejar Program Paket C yang setara dengan Sekolah Menengah Atas dalam pendidikan formal dan bertujuan untuk memperluas akses pendidikan tinggi.

Program Kejar Paket C merupakan pelayanan pendidikan non formal yang memberikan pembelajaran akademik, dan secara terintegrasi juga memberikan pembelajaran kecakapan hidup, yang nantinya setelah mereka lulus dari program Kejar paket C dapat dimanfaatkan untuk bekal mencari nafkah atau melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi dalam rangka meningkatkan kualitas kesejahteraan hidup masyarakat. Sehingga pada saat pelaksanaan pembelajaran warga belajar berhak mendapatkan pengajaran dari tenaga pendidik yang handal dengan menggunakan sarana atau fasilitas yang ada.

Berdasarkan hasil pengamatan Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Hangtuh Kota Pekanbaru, peneliti menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

- 1) Keadaan fasilitas dan sarana dalam Pelaksanaan Pembelajaran Paket C Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dapat dikatakan mendukung, walaupun belum memadai. Contohnya saja pada saat belajar buku untuk pegangan warga belajar tidak ada.
- 2) Tenaga pendidik atau tutor yang mengajar pada pembelajaran paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) tidak sesuai. Contohnya saja guru yang mengajar bidang study bahasa inggris tidak sesuai dengan jurusannya.

Berdasarkan gejala-gejala di atas peneliti tertarik ingin mengetahui secara mendalam mengenai persepsi warga belajar melalui suatu penelitian yang berjudul

“Persepsi Warga Belajar Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Paket C Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Hangtuh Kota Pekanbaru”.

Teori dalam penelitian ini yaitu teori Persepsi menurut para ahli, yaitu Bimo Walgito (2002: 87) mengatakan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Bimo walgito (2002: 87) juga menambahkan karena persepsi merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu, maka apa yang ada dalam diri individu akan ikut aktif dalam persepsi. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam persepsi dapat dikemukakan karena perasaan, kemampuan berfikir, pengalaman-pengalaman individu tidak sama, maka dalam mempersepsikan sesuatu sitimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antara individu satu dengan individu lain, karna persepsi bersifat individual. Selanjutnya, persepsi (*perception*) adalah proses dimana individu mengantar dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka (Robbins and Judge, 2007: 185).

Menurut Sihombing (2001: 36) warga belajar adalah anggota masyarakat yang ikut dalam satu pembelajaran yang tidak hanya sebatas penerima akan tetapi warga belajar sebagai pemilik dan penentu serta terlibat dalam menentukan apa yang diinginkannya untuk dipelajari. Selanjutnya, warga belajar menurut Sudjana (2006: 87) adalah peserta didik yang diorganisasi berdasarkan kebutuhan belajar, minat, dan potensi-potensi pembelajaran yang tersedia.

Belajar menurut Hakim (2000: 01) adalah “suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan kemampuan”.

Istilah pembelajaran muncul secara bertahap dan perkembangannya disebabkan perhatian terhadap anak didik dalam usaha pendidikan dan pengajaran. Awalnya istilah “mengajar” sangat populer sebagai suatu upaya pendidik menyampaikan pengetahuan kepada anak didik. Para ahli mulai menyadari sesungguhnya dalam pendidikan dan pengajaran, semua upaya dilakukan untuk kepentingan siswa dan bukan untuk kepentingan guru (*teacher oriented*), maka istilah mengajar diganti dengan proses “belajar mengajar”.

Kemudian dirasakan bahwa istilah belajar mengajar tidak tepat karena seperti terbagi menjadi dua kegiatan, lalu muncul istilah baru yang lebih tepat yaitu “membelajarkan” atau “pembelajaran”, karena “mengajar pada hakekatnya merupakan upaya pendidik untuk membangkitkan yang memiliki pengertian membuat seseorang untuk bangkit, artinya memberikan dorongan kepada peserta didik untuk mau belajar”. Belajar dan pembelajaran adalah dua kata yang tak dapat dipisahkan, karenanya pembelajaran dapat diartikan sebagai “pembimbing terhadap siswa agar secara sadar dan terarah berkeinginan untuk belajar dan memperoleh hasil belajar sebaik-baiknya, sesuai dengan keadaan dan kemampuan siswa yang bersangkutan”. Setiap individu pasti pernah mengalami dan menjalani proses belajar merupakan kegiatan yang terjadi pada semua orang tanpa mengenal batas usia yang berlangsung seumur hidup baik itu di lingkungan formal dan nonformal.

Aktivitas pembelajaran bukan hanya merupakan proses penyampaian dan penerimaan informasi tetapi juga memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik.

Pengalaman ini harus memberikan dorongan untuk mengubah tingkah laku peserta didik seperti yang diinginkan.

Program pendidikan kesetaraan merupakan program pendidikan PLS yang diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan yang setara dengan pendidikan formal. Hingga saat ini masih banyak anak usia sekolah yang drop out (putus sekolah) mulai dari SD, SMP, ataupun SMA dan tidak sedikit pula yang tamat dari SD ataupun SMP tetapi tidak melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi. Penyebabnya memang bermacam-macam, tetapi yang terutama adalah keterbatasan ekonomi orang tua. Keadaan tersebut memaksa mereka putus sekolah, masuk ke dunia kerja, dan bahkan masih banyak lagi yang menganggur. Program pendidikan kesetaraan yang telah disediakan adalah Paket A setara SD, paket B setara SMP, dan Paket C setara SMA. Program-program ini telah dilindungi peraturan perundangan yang menjamin bahwa ijazah dihargai dengan ijazah sekolah yang sederajat (Djauzi, 2010: 174).

Program paket C merupakan pelayanan pendidikan non formal yang memberikan pembelajaran akademik, dan secara terintegrasi juga memberikan pembelajaran kecakapan hidup, yang nantinya setelah mereka lulus dari program paket C dapat dimanfaatkan untuk bekal mencari nafkah atau melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dalam rangka meningkatkan kualitas kesejahteraan hidup masyarakat. Secara umum sasaran dari Program Paket C adalah masyarakat yang tergolong kurang beruntung baik dari segi aspek ekonomis, geografis dan sosial budaya, memiliki karakteristik yang khas dan beragam, baik dari segi usia, pengalaman dan lingkungan.

Berdasarkan petunjuk teknis yang diterbitkan Dirjen Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda Depdiknas tahun 2000 maka dalam proses kegiatan belajar mengajar Paket C setara SMA, sebagai berikut:

1. Elemen masukan yaitu warga belajar yang memenuhi persyaratan: Lulusan paket B setara SMP, lulusan SMP, putus SMA.
2. Elemen proses pada PKBM di paket C setara SMA berupa: a). faktor instrumental diantaranya faktor tutor, kurikulum, materi, metode, sasaran, waktu, evaluasi. dan b). faktor lingkungan diantaranya faktor fisik, sosial, psikologis.
3. Elemen keluaran pada kegiatan belajar mengajar di paket C adalah hasil belajar yang diperoleh warga belajar berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini untuk mendeskripsikan pemberdayaan masyarakat sebagai mana adanya, tanpa menghubungkan dengan variabel lain. Penelitian ini lazim disebut dengan penelitian deskriptif. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2012: 11) deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 36 orang yang di ambil secara *simple random sampling*. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket. Menurut Sugiyono, (2012:166) menyatakan bahwa angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab. Angket ini ditujukan untuk warga belajar yang Mengikuti Kegiatan PKBM yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket disusun dan disebar ke semua sampel dengan pedoman kepada skala likert dengan alternatif jawaban dan setiap jawaban diberi bobot sebagai berikut:

- | | |
|------------------------|---------------------|
| 1. Sangat Setuju | (SS) diberi skor 5 |
| 2. Setuju | (S) diberi skor 4 |
| 3. Kurang Setuju | (KS) diberiskor 3 |
| 4. Tidak Setuju | (TS) diberiskor 2 |
| 5. Sangat Tidak Setuju | (STS) diberi skor 1 |

TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini, adalah dengan melakukan verifikasi data, mengelompokkan item berdasarkan indikator, membuat tabel persiapan untuk skor mentah, mentabulasi dengan membuat daftar distribusi frekuensi berdasarkan indikator dan menggunakan presentase.

Menghitung presentase dengan menggunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase yang dicari

F = Frekuensi

N = Jumlah keseluruhan responden

Seterusnya dilakukan analisis deskriptif untuk melihat masing-masing item serta indikator yang bertujuan untuk melihat item dan indikator mana yang benar-benar menggambarkan baik dan buruk, hal ini mengacu pada pendapat Suharsimi Arikunto (2010: 319). Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Persentase antara 81% - 100% = "Sangat Baik"
2. Persentase antara 61% - 80% = "Baik"
3. Persentase antara 41% - 60% = "Cukup"
4. Persentase antara 21% - 40% = "Kurang"
5. Persentase antara 0% - 20% = "Kurang Baik"

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1 Rekapitulasi Persepsi Warga Belajar Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Paket C Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Hangtuh Kota Pekanbaru.

No.	Indikator	Sub Indikator	SS	S	KS	TS	STS
			%	%	%	%	%
1	Faktor Instrumental	Pendidik atau tutor	56	42	2	0	0
		Kurikulum atau program belajar	39	58	3	0	0
		Materi atau bahan ajar	41	49	10	0	0
		Metode	45	46	9	0	0
		Sasaran	46	48	6	0	0
		Waktu	37	59	4	0	0
		Evaluasi	51	42	7	0	0
		Jumlah	315	344	41	0	0
Rata-rata	45	49	6	0	0		
2	Faktor lingkungan	Faktor fisik	48	49	3	0	0
		Faktor sosial	51	46	3	0	0
		Faktor psikologis	59	37	4	0	0
		Jumlah	158	132	10	0	0
		Rata-rata	53	44	3	0	0
Jumlah seluruhnya			98	93	9	0	0
Rata-rata seluruhnya			49	46	5	0	0

Keterangan :

- Sangat Setuju : SS
- Setuju : S
- Ragu-Ragu : RG
- Tidak Setuju : TS
- Sangat Tidak Setuju : STS

Dari Tabel di atas dapat diketahui bahwa rekapitulasi persepsi warga belajar terhadap pelaksanaan pembelajaran paket C Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Hangtuh Kota Pekanbaru secara keseluruhan dari indikator faktor instrumental yang menyatakan Sangat Setuju (SS) 45%, Setuju (S) 49%, Kurang Setuju (KS) 6%, Tidak Setuju (TS) 0%, Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 0%. Selanjutnya dapat dilihat pula, berdasarkan indikator faktor lingkungan yang menyatakan Sangat Setuju (SS) 53%, Setuju (S) 44%, Kurang Setuju (KS) 3%, Tidak Setuju (TS) 0%, Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 0%. Dapat di lihat dari persentase yang ada, maka

kategori sangat setuju lebih tinggi, artinya warga belajar beranggapan pelaksanaan pembelajaran paket C Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Hangtuh Kota Pekanbaru sangat baik, terutama tutornya. Dari tabel rekapitulasi tersebut, dapat dilihat pula indikator instrumental dan lingkungan, memiliki persentase keseluruhan rata-rata (SS+S) 95%. Artinya warga belajar beranggapan pembelajaran yang dilaksanakan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Hangtuh Kota Pekanbaru ini sangat baik dan sesuai dengan tujuan dari program paket C

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan paparan data Bab IV, maka diperoleh kesimpulan dari persepsi warga belajar terhadap pelaksanaan pembelajaran paket C Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Hangtuh Kota Pekanbaru tergolong sangat baik, artinya warga belajar berpendapat bahwa faktor instrumental dan faktor lingkungan sangat berguna untuk kemajuan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari 2 indikator yaitu:

1. Persepsi warga belajar terhadap pelaksanaan pembelajaran paket C Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Hangtuh Kota Pekanbaru dengan indikator faktor instrumental yang tergolong sangat baik. Artinya warga belajar berpendapat bahwa penggunaan rancangan pembelajaran paket C Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Hangtuh sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan.
2. Persepsi warga belajar terhadap pelaksanaan pembelajaran paket C Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Hangtuh Kota Pekanbaru dengan indikator faktor lingkungan yang tergolong sangat baik. Artinya warga belajar berpendapat bahwa lingkungan sekitar dan tempat belajar di PKBM Hangtuh dapat menunjang pembelajaran.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada warga belajar agar lebih memahami pembelajaran paket C Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).
2. Kepada masyarakat diharapkan untuk berinteraksi dan bekerjasama dengan warga belajar.
3. Kepada peneliti selanjutnya, untuk meneliti lebih mendalam mengenai persepsi warga belajar terhadap pelaksanaan pembelajaran paket C Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Prasetyo. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Bimo Walgito. 2002. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Dimiyati & Mudjiono, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Djauzi Moedzakir. 2010. *Merote Pembelajaran untuk Program-Program Pendidikan Luar Sekolah*. UM Press. Malang
- Djudju Sudjana. 2006. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Edi Suharto. 2011. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. PT. Refika Pratama. Bandung.
- Hakim, Thursan. 2000. *Belajar Secara Efektif*. Sindur Pres. Semarang
- Husdarta. Kusmaedi, Nurlan. 2010. *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik*. Alfabeta. Bandung.
- Sihombing. 2001. *Pendidikan Luar Sekolah masalah, Tantangan dan Peluang*. Wirakarsa. Jakarta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Kencana. Jakarta.
- Stephen P. Robbin & Timothy A. Judge. 2007. *Perilaku Organisasi*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode penelitian Administrasi*. Alfabeta. Bandung.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian*. PT Rineka Cipta. Jakarta.